

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di beberapa Universitas Swasta yang telah terakreditasi-A di Daerah Istimewa Yogyakarta yang nantinya merupakan calon akuntan ataupun auditor masa depan. Lulusan ini nantinya akan sering menghadapi kejadian kecurangan pada suatu hal yang ditemui. Harapannya mereka akan berlatih dalam melakukan tindakan etis serta menjaga kepercayaan publik setiap waktu (Fatoki, 2013).

Mahasiswa yang diberikan kuesioner adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil matakuliah akuntansi manajemen, yang sudah mengetahui atau memahami lebih dalam peranannya dalam melakukan observasi, berpartisipasi bahkan dalam memiliki pengetahuan akan tidak kecurangan yang berada dalam laporan keuangan serta mengalami situasi konflik yang mengharuskan adanya peran etika dalam menghadapinya (Seifert et al, 2010). Maka dari itu, sangatlah penting dalam mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan niat *whistleblowing* sebagai mekanisme dalam mengungkapkan kesalahan dalam suatu entitas perusahaan.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari jawaban atas instrumen penelitian. Data primer

dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah Akuntansi Manajemen di beberapa Universitas yang telah terakreditasi-A seperti: UMY, UII, UAD, dan UTY.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampling dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dari pengambilan sampel yang digunakan adalah :

- 1) Mahasiswa prodi akuntansi pada beberapa universitas yang tersebar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Minimal mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode survey merupakan teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode survey dikumpulkan menggunakan instrumen pernyataan yang tertera pada kuesioner yang berskala *likert* (Jogiyanto, 2017). Adapun dalam pengukuran responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dirasakan paling menggambarkan persepsi dari mereka pada kolom yang disediakan dalam kuesioner, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) serta skala likert 1 sampai 7 mulai dari Sangat Tidak Mungkin (1),

Tidak Mungkin (2), Agak Tidak Mungkin (3), Belum Pasti (4), agak mungkin (5), mungkin (6), sangat mungkin (7).

e. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Religiusitas Individu (RI), Besarnya Konsekuensi (MC), Konsensus Sosial (CS), Takut Pembalasan (FR), serta adanya satu variabel dependen yaitu Niat *Whistleblowing* (NI).

1. Variabel dependen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Niat *Whistleblowing* (NI). *Whistleblowing* merupakan sebuah pengungkapan rahasia yang merupakan tindakan yang bersifat *illegal*, yang tidak sah dari atasan yang dapat memengaruhi tindakan orang-orang disekitarnya (Miceli dan Near, 1985).

Whistleblowing dapat dipahami juga yaitu sebagai usaha yang dimiliki anggota pada saat ini atau pada masa lampau dari suatu kumpulan atau organisasi dalam memberikan sebuah peringatan kepada atasan atau *public* atas kesalahan yang terlihat atau sengaja tidak diperlihatkan dalam sebuah organisasi (Ahern dan McDonald, 2002; Putri, 2016).

Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan yang diadopsi dari hasil studi empiris yang serupa oleh Mustapha dan Siaw

(2012). Item pertanyaan tersebut menggambarkan tanggapan dari mahasiswa akuntansi tentang whistleblowing.

2. Variabel independen.

a. Religiusitas Individu (IR)

Religiusitas Individu (merupakan keyakinan, aktivitas ritual gaya hidup serta institusi yang bermakna pada kehidupan manusia yang mengarahkan seorang pada nilai-nilai yang suci dan nilai-nilai yang tertinggi (Glock dan Stark dalam Pamungkas 2014).

Pengukuran dilakukan dengan instrumen kuesioner yang mengadopsi penelitian Sikstin (2014) yang terdiri dari 7 butir pernyataan dan diukur dengan skala likert 5 point. Skala 1 mempresentasikan “sangat tidak setuju” dan skala 5 “sangat setuju”. Skala 5 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai skor yang dijawab, maka hal tersebut membuktikan semakin tinggi juga nilai religiusitas individu pada responden.

b. Besaran Konsekuensi (MC)

Sebuah konsekuensi merupakan suatu hal yang akan timbul dari sebuah tindakan yang sudah dipikirkan sebelumnya. Suatu hal tersebut akan berakibat bahaya atau bermanfaat sudah menjadikan hal yang mau atau tidak mau diterima dari seseorang yang sudah melakukan suatu tindakan tersebut. Shawver dan Clements (2015) mendefinisikan bahwa besaran konsekuensi yaitu sebagai “bahaya atau manfaat kepada individu yang timbul atas tindakannya”.

Pengukuran dilakukan dengan ilustrasi dua kasus yang masing masing terdiri dari 5 butir pernyataan dan diukur dengan skala likert 5 point. Skala 1 mempresentasikan “sangat tidak setuju” dan skala 5 “sangat setuju”. Ilustrasi diadaptasi dari penelitian serupa pada penelitian Narsa & Prananjaya (2017).

c. Konsensus Sosial (SC)

Definisi konsensus sosial oleh Chen dan Lai (2014) adalah “sejauh mana kesepakatan sosial bahwa perbuatan tersebut jahat atau baik”. Studi tentang Musbah, Cowton dan Tyfa (2016) mengacu pada konsensus sosial dianggap sebagai “bagaimana tingkat penerimaan sosial bahwa tindakan yang diberikan adalah baik atau jahat”.

Pengukuran dilakukan dengan ilustrasi dua kasus yang masing-masing terdiri dari 5 butir pernyataan dan diukur dengan skala likert 5 point. Skala 1 mempresentasikan “sangat tidak setuju” dan skala 5 “sangat setuju”. Ilustrasi diadaptasi dari penelitian serupa pada penelitian Narsa & Prananjaya (2017).

d. Retaliasi (FR)

Orang memilih untuk tidak melaporkan kecurangan karena takut akan pembalasan yang akan mereka dapatkan (Wainberg & Perreault, 2015). Pembalasan dijelaskan sebagai tindakan yang tidak diinginkan diambil terhadap *whistleblower* sebagai akibat dari *whistleblowing* internal ataupun eksternal (Rehg, Miceli, Near, & Van Scotter, 2008). Pembalasan

juga dapat didefinisikan sebagai berbagai konsekuensi positif atau negatif yang dihadapi oleh *whistleblower* sebagai respon langsung terhadap pengungkapan rahasia (Erkmen et al., 2014).

Kekuatan pembalasan diukur menggunakan pengukuran tiga ilustrasi kasus yang berfokus pada yang kekuatan dan kelemahan pembalasan. (Morrison et al., 2013). Ilustrasi diadaptasi dari penelitian serupa pada penelitian Liyanarachchi dan Newdick (2008).

f. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji atau memberi gambaran tentang data yang telah dikumpulkan sebelumnya, tetapi tidak dengan memberikan kesimpulan. Pada umumnya, statistik deskriptif menyediakan tabel, grafik, perhitungan modus, mean dan perhitungan lainnya (Sugiyono, 2018). Sehingga, pembaca akan mengetahui gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian tepat atau valid. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari *output KMO and Bartlett's test*.

Kriteria pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai $KMO > 0,5$ dan *faktor loading* $> 0,5$ maka instrumen yang diukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang digunakan dapat dipakai lebih dari satu kali, atau dalam hal ini melihat tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian yang baik jika tingkat koefisien Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,70. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi pengukurannya dalam mengukur beberapa subjek yang sama dapat menunjukkan hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau melihat apakah residual data berdistribusi normal (Ghazali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil analisis dilihat dari nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*, apabila signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan signifikansi $< 0,05$ berdistribusi tidak normal (Alam, Akbar et al., 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Apabila terdapat multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen maka koefisien

regresi antar variabel independen dapat ditentukan namun nilai standard error sangat tinggi yang artinya nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi. Ketentuan dikatakan terdeteksinya multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Arum, 2012).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang melihat apakah dalam model regresi terdapat varian yang sama. Terdapat dua cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas yakni dengan metode statistik dan metode grafik. Jika β signifikan, artinya terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Ketentuan untuk uji ini apabila nilai sig pada tabel nilai t untuk masing-masing variabel independen adalah $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian yang berarti pada variabel independen dalam penelitian memiliki sebaran varian yang homogen (Arum, 2012)

g. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ serta melihat mean antar grup atau kasus yang dibandingkan berdasarkan hipotesis penelitian. sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$WI = \alpha + \beta_1 RI + \beta_2 MC + \beta_3 SC + \beta_4 FR + e$$

$$WI = \alpha = \beta_1 RI + \beta_2 MC + \beta_3 SC + \beta_4 FR + e$$

WI = (*Whistleblowing Intention*) Niat *Whistleblowing*

RI = Religiusitas Individu

MC = Besarnya Konsekuensi (*Magnitude of Consequence*)

SC = Konsensus Sosial (*Social Consensus*)

FR = Takut Pembalasan (*Fear of Retaliation*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

E = *Error*

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan. Uji ini diperoleh melalui tabel anova. Syarat bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai sig < (0,05).

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam model penelitian dapat menjelaskan variabel dependent dengan melihat nilai R Square.

4. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen maka digunakan uji signifikan parsial (uji t). Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients* β . Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig < (0,05) dan nilai *Unstandardized Coefficients* β searah dengan hipotesis yang diturunkan.